

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh komunikator, baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan komunikannya baik individu atau kelompok. Komunikator berperan untuk mempengaruhi komunikannya dalam menyampaikan pesan. Komunikator khususnya di pedesaan bisa juga disebut sebagai *opinion leader*. *Opinion leader* menjadi salah satu bagian yang mempengaruhi arus komunikasi (Mercu Buana, 2012). *Opinion leader* (pemuka pendapat) adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat kebanyakan. Salah satu keunggulan para *opinion leader* (pemuka pendapat) dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya para *opinion leader* itu lebih mudah menyesuaikan diri

dengan masyarakatnya, lebih kompeten, dan lebih mengetahui tata cara memelihara norma yang ada di dalam masyarakat (Nurudin 2000, 97).

Opinion leader juga mempunyai kapasitas mempengaruhi secara informal atas warganya. Dalam proses komunikasi massa peranan mereka amat besar, mereka menerjemahkan pesan-pesan media bagi khalayak. Jadi, kalau komunikasi massa dapat berlangsung secara lancar dan menghasilkan efek-efek di pihak, hal ini kemungkinan adalah berkat jasa *opinion leader* (Wiryanto 2000, 76).

Opinion leader sebagai orang yang mempunyai keunggulan dari masyarakat lainnya mempunyai karakteristik. Adapun karakteristik dari *opinion leader* adalah : lebih tinggi pendidikan formalnya dibandingkan dengan anggota masyarakatnya atau kelompoknya, lebih tinggi status sosial serta status ekonominya, lebih inovatif dalam menerima atau mengadopsi ide baru, lebih tinggi pengenalan medianya, kemampuan empatinya lebih besar, partisipasi sosial mereka lebih besar atau lebih tinggi, lebih kosmopolit (mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas) (Mercur Buana, 2012).

Berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh peran *opinion leader*. Meskipun diakui sebagai *opinion leader* bukanlah manusia yang serba super dan tahu segalanya, tetapi kelebihanannya adalah bahwa mereka dianggap orang yang lebih peka dan in group serta tahu kebiasaan dalam masyarakat. Mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi yang setiap saat membantu perubahan sosial di lingkungan. *Opinion leader* juga berfungsi dalam memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif. Peran *opinion leader* pada masyarakat modern saat ini dapat memberikan perubahan-perubahan yang nyata, hal ini ditambahkan dengan adanya teknologi dalam berkomunikasi yang sedemikian

canggih, membuat komunikasi mengalami perkembangan. Dalam komunikasi kelompok *opinion leader* sangat memainkan peran sentral dalam mengembangkan ide-ide terpaan yang diketahui baik dari media massa maupun dari pengetahuan langsung yang diperoleh dari penyuluh pertanian kepada anggota kelompok tani lainnya.

Kata *opinion leader* kemudian lebih lekat pada kondisi masyarakat di pedesaan, sebab tingkat media masih rendah serta pendidikan yang belum maju. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan kebutuhan akan media tidak rendah. Pembangunan pertanian saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama bagi para petani. Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam produktivitas para petani, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut. Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai .

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan sumber daya manusia (SDM), sarana (benih) dan prasarana, dan

dukungan masyarakat. Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan adalah ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam penangkaran benih. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih. Kementerian Pertanian telah menerbitkan Kepmentan No.3 Tahun 2015 tentang penetapan kawasan padi, jagung, kedelai dan ubi kayu nasional dalam mendukung ketersediaan benih nasional, bentuk programnya kawasan mandiri benih terdiri dari seribu desa mandiri benih (Kementan 2015a). Lokasi program seribu desa mandiri benih secara merata dilaksanakan di 33 provinsi di seluruh Indonesia salah satunya Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi padi, Provinsi Jambi juga fokus pada pengembangan usahatani penangkaran benih padi. Salah satu tujuan penangkaran benih padi adalah untuk memenuhi kebutuhan benih padi bagi petani di Provinsi Jambi khususnya. Selain dilakukan oleh instansi pemerintah, kegiatan penangkaran benih padi juga dilakukan oleh petani/kelompok tani di Provinsi Jambi yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Oleh karena itu, produksi benih padi yang dihasilkan oleh petani/kelompok tani perlu mendapat perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan produksi benih padi dari petani/kelompok tani penangkar benih padi sangat berperan besar dalam tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi khususnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pegawai BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi,

produsen benih padi di Provinsi Jambi yang terdaftar berjumlah 141 produsen benih yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terdapat petani/kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Berdasarkan hal itu maka Provinsi Jambi sangat berpotensi untuk mendukung penyediaan benih unggul padi dengan banyaknya produsen benih yang tersebar di tiap daerah. Selain dapat memenuhi kebutuhan benih padi untuk daerah sendiri, Provinsi Jambi juga dapat membantu provinsi lain yang membutuhkan benih unggul jika produksi benih padi mengalami surplus. Ketersediaan benih unggul menjadi sangat penting guna menggenjot produksi beras di tiap daerah.

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar memberikan pemahaman penangkar benih tentang teknologi mutu hasil, aturan main, dan tahapan budidaya benih dan tentunya juga dibutuhkan peran dari seorang penyuluh/opinion leader. Provinsi Jambi dalam pengelolaan benih sumber padi sawah dalam pola yang sama melalui pendekatan kelompok yang termasuk pada Kabupaten Muaro Jambi. Umumnya penangkaran benih padi sawah dilaksanakan bersama-sama atas nama kelompok tani sehingga lebih menguntungkan dan mudah dalam transfer teknologi. Perlu pendekatan kelompok dengan bantuan peran penyuluh ataupun digantikan dengan *opinion leader* dalam memberikan pemahaman teknologi, tahapan dan aturan main penangkaran benih. Produksi benih padi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Produksi Benih Padi di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2018

No	Kabupaten/Kota	Produksi Benih Padi (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jambi	-	1,000	1,500	-	-
2	Batanghari	344,140	128,870	225,640	260,425	115,315
3	Muaro Jambi	215,750	80,570	154,900	71,450	144,200
4	Bungo	113,200	113,200	84,600	-	38,550
5	Tebo	42,000	37,500	64,500	-	21,500
6	Merangin	27,140	163,500	102,800	-	50,300
7	Sarolangun	81,490	70,945	57,765	-	-
8	Tanjab Barat	128,760	137,635	348,795	178,410	143,380
9	Tanjab Timur	1.256,960	337,550	346,480	249,550	253,100
10	Kerinci	35,630	38,719	59,672	54,015	31,590
11	Sungai Penuh	4,000	20,000	22,000	15,500	16,100
Jumlah		2.287,275	1.083,334	1.484,332	977,780	827,015

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Tabel 1 menunjukkan produksi benih padi di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan. Setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terdapat petani/kelompok tani penangkar benih padi. Akan tetapi Kota Jambi menjadi daerah yang kurang aktif dan kurang produktif dalam usahatani penangkaran benih padi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data produksi pada tabel 1 diatas. Pada tahun 2014 tercatat bahwa Provinsi Jambi menghasilkan produksi benih padi terbesar, yaitu 2.287,275 ton. Sedangkan jika kita lihat pada tahun 2018 produksi benih padi jauh mengalami penurunan menjadi 827,015 ton. Pada tahun 2018 produksi benih padi terbesar terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar

253,100 ton, produksi terbesar di urutan kedua terdapat di Kabupaten Muaro Jambi dengan produksi benih padi sebesar 144,200 ton, kemudian produksi benih padi terbesar di urutan ketiga terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan produksi sebesar 143,380.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi sebagai penghasil benih padi bersertifikat dan pada tahun 2018 produksi benihnya berada pada urutan kedua dibawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Muaro Jambi telah berlangsung dari tahun 2008. Berdasarkan informasi yang didapat dari petugas BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014 – 2018 produksi calon benih dan benih yang lulus uji lab di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perkembangan Luas Tanam, Produksi, Dan Produksi Lulus Uji Benih Padi Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi lulus uji (Ton)
1	2014	107,50	215,75	143,95
2	2015	124,25	47,50	36,05
3	2016	71,10	154,90	93,60
4	2017	76,80	71,45	44,35
5	2018	47,10	144,20	137,20
Jumlah		426,75	633,80	455,15

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa luas panen, produksi calon benih padi, dan produksi benih padi yang lulus uji lab mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014 merupakan produksi benih padi terbesar di Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah sebesar 215,75 ton, kemudian pada tahun 2015 menurun sangat drastis dengan jumlah produksi sebesar 47,50 ton. Padahal jika

dilihat dari data diatas bahwa pada tahun 2015 merupakan luas panen terluas selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018. Selanjutnya pada tahun 2016 produksi calon benih padi kembali meningkat dengan jumlah sebesar 154,90 ton dan kembali mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar 71,45 ton, serta kembali meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah produksi calon benih padi sebesar 144,20 ton. Begitu pun dengan luas panen dan produksi benih padi lulus uji lab yang juga mengalami fluktuasi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Kabupaten Muaro Jambi memiliki komoditas unggulan pada masing-masing kecamatannya dan salah satunya adalah Kecamatan Kumpeh Ulu.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi sebagai penghasil benih padi bersertifikat dan pada tahun 2018 produksi benihnya berada pada urutan kedua dibawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Muaro Jambi terbagi menjadi beberapa kecamatan antara lain yaitu Kecamatan Sekernan, Maro Sebo, Jambi Luar Kota, Mestong, Sungai Bahar, Sungai Gelam, Kumpeh Ulu, Kumpeh dan Tanah Rajo. Diantara semua kecamatan tersebut hanya ada satu kecamatan yang memiliki luas panen untuk produksi benih padi sawah yaitu kecamatan Kumpeh Ulu dengan luas lahan 47,10 Ha, Produksi 144,20 dan produksi lulus uji sebesar 137,20 ton.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah kabupaten Muaro Jambi dan satu-satunya Kecamatan yang terdapat kelompok tani penangkar benih padi. Kecamatan Kumpeh Ulu terbagi menjadi beberapa desa, dan diantara beberapa desa tersebut hanya ada dua desa

yang memiliki luas panen serta produksi benih padi yaitu desa Pudak dan desa Sakean. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Data Luas Panen dan Produksi Benih Padi Berdasarkan Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi lulus uji (Ton)
1	Pudak	37,10	118,20	115,20
2	Sakean	10,00	25,20	21,20
Jumlah		47,10	143,40	136,40

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki 2 desa yang mengusahakan penangkaran benih padi bersertifikat, yaitu Desa Pudak dan Desa Sakean. Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi benih padi di Desa Pudak lebih tinggi dari Desa Sakean.

Desa Pudak merupakan desa yang memiliki 2 kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yaitu kelompok tani usaha sepakat dan kelompok tani jaya bersama. Kelompok tani usaha sepakat telah memulai kegiatan penangkaran benih padi sejak tahun 2008 dan mendapatkan program korporasi, sedangkan kelompok tani jaya bersama memulai penangkaran benih padi pada tahun 2015. Berikut tabel kelompok tani Usaha Sepakat di Desa Pudak.

Tabel 4. Kelompok Tani Usaha Sepakat Di Desa Pudak

Nama Kelompok Tani Penangkar	Jumlah Anggota Penangkar Benih	Jumlah Anggota Bukan Penangkar Benih
Usaha Sepakat	42	-
Jumlah	42	-

Sumber : BPP Kecamatan Kumpeh Ulu 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok tani Usaha Sepakat terdiri dari 42orang anggota dan semua anggotanya adalah penangkar benih padi bersertifikat. Di Desa Pudak khususnya di kelompok tani usaha sepakat, peran penyuluh yang sebenarnya diwakilkan oleh pemuka pendapat atau yang biasa

disebut dengan *opinion leader* yang mengambil alih peran dari seorang penyuluh. Menurut informasi bahwa di Desa Pudak tersebut penyuluh pertanian memang jarang bahkan bisa dikatakan tidak pernah datang kelokasi (turun kesawah petani), sehingga peran penyuluh tersebut digantikan oleh *opinion leader* yang merupakan ketua kelompok tani Usaha Sepakat (Pak Suyanto). Pak Suyanto sebagai *opinion leader* karena mereka di anggap memiliki tingkat energi yang tinggi dan toleransi terhadap tekanan, lebih inovatif dalam menerima dan mengadopsi ide baru, serta kemampuan empatinya lebih besar. Selain itu *opinion leader* tersebut juga banyak memiliki prestasi di bidang penangkaran benih salah satunya yaitu Pak Suyanto sebagai ketua asosiasi penangkar benih Provinsi Jambi, dan aktif membina petani secara langsung sehingga *opinion leader* tersebut dapat mempengaruhi petani agar mau melakukan penerapan penangkaran benih padi. Peran dari *opinion leader* di Desa Pudak tersebut sangat dibutuhkan petani dalam menerapkan kegiatan penangkaran benih padi sawah. Karena setiap tahunnya tentu ada masalah atau kendala yang di alami petani dalam penangkaran benih padi sawah tersebut seperti adanya penyakit patah leher yang menyerang tanaman padi petani, dll. Tentunya persoalan-persoalan yang terjadi di lokasi perlu bantuan *opinion leader* dalam mengatasi dan meyelesaikannya, dan terkadang juga tidak menutup kemungkinan untuk petani yang sengaja mencari atau mendatangi *opinion leader* untuk membicarakan persoalan yang terjadi di sawah petani.

Komunikasi kelompok dengan *opinion leader* atau penyambung komunikasi yang efektif, akan dapat memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Melalui kerjasama dan partisipasi dari anggota kelompok maka inovasi-inovasi

yang diinformasikan pemerintah melalui penyuluh ataupun *opinion leader* dapat diserap dan diterapkan dengan baik oleh petani.

Dengan memiliki jumlah anggota kelompok tani yang cukup banyak tentunya pertanian di desa Pudak ini memiliki berbagai masalah dalam pertanian mereka, masalah yang ada dalam pertanian ini beragam yaitu mulai dari masalah teknis dan nonteknis. Masalah teknis biasanya dikarenakan masih rendahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan petani untuk mengelola usaha taninya, seperti memilih dan mengetahui benih unggul yang bermutu, pemupukan, pengapuran lahan, model hama dan penyakit. Sedangkan masalah nonteknis yaitu kurang tersedianya pupuk setiap saat, dan alat tani yang kurang, serta tidak teraturnya iklim yang ditandai dengan tidak jelasnya perbedaan antara musim panas dan musim hujan, sehingga terkadang petani kekurangan air untuk mengairi sawah mereka atau juga bisa sawah mereka kebanjiran akibat hujan deras sehingga menyebabkan gagal panen. Selain masalah teknis dan nonteknis, petani di desa Pudak ini juga kurang mendapatkan informasi tentang pertanian dari media massa seperti radio, televisi dll akan tetapi karena kurangnya pemahaman bahasa jika informasi pertanian itu melalui media massa radio dan terkadang informasi dari radio itu juga berbeda dengan praktek yang ada di lapangan sehingga membuat petani jarang untuk mau mendengarkan informasi pertanian melalui media massa tersebut. Masyarakat tani yang sedang mengalami proses modernisasi, membutuhkan peran penyuluh pertanian lapangan ataupun diwakilkan oleh *opinion leader* untuk membantu menyelesaikan masalah petani dan membimbing masyarakat tani dalam menerima inovasi baru tentang pertanian. Pemberdayaan kelompok tani melalui petugas pertanian, tidak lepas

dari peranan anggota kelompok terutama pemuka pendapat (*Opinion Leader*). Pemuka pendapat merupakan anggota yang lebih inovatif dalam memahami, menilai dan melaksanakan penangkaran benih padi.

Pemahaman dapat diartikan sebagai penerimaan yang cermat atas kandungan stimuli seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan, dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan. Setiap penerapan penangkaran benih di Desa Pudak yang terjadi karena faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri petani yang akan menghasilkan akibat-akibat yang tidak sama. Adakalanya dengan empati dapat mengakibatkan perubahan kecil maupun besar yang berarti, sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman petani. Dengan pemahaman menandakan bahwa terjadinya penerimaan yang cermat atas pesan yang disampaikan yang menimbulkan kebahagiaan bersama dan bisa mempengaruhi sikap petani. Kemudian dengan terpengaruhnya sikap petani tersebut maka akan terjalinnya hubungan sosial yang baik antara penyuluh dengan kelompok tani yang akan ditunjukkan dalam mengambil suatu tindakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Komunikasi *Opinion Leader* Dengan Petani Dalam Penerapan Penangkaran Benih Padi Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan kualitas hidup individu petani dan keluarganya ditentukan oleh tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani yang merupakan perwujudan dari pola interaksi dimana masing-masing petani sebagai

anggota kelompok tani memiliki perannya sendiri membentuk suatu kesatuan atau adanya partisipasi petani. Peningkatan kualitas tersebut tercapai apabila terdapat komunikasi antar pribadi petani yang efektif. Informasi akan diperoleh jika efektivitas komunikasi antar pribadi (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan) dapat terpenuhi, sehingga petani dapat ikut berpartisipasi dengan jelas (Devito, 1976) dalam Liliweri (1991).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan petani dalam penerapan penangkaran benih padi. Efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan kelompok tani merupakan faktor yang dianggap sangat berpengaruh terhadap partisipasi petani, dikarenakan komunikasi antarpribadi yang efektif akan menghasilkan perubahan pendapat, sikap, dan tindakan yang pada akhirnya akan membentuk partisipasi. Tanpa didukung dari komunikasi *opinion leader* yang efektif dengan petani maka kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok tidak akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari kelompok tidak akan tercapai.

Komunikasi didalam kelompok yang berhasil tidak terlepas adanya kemampuan seorang penyuluh atau pemuka pendapat (*opinion leader*), selain cekatan dalam menyampaikan informasi *opinion leader* juga harus memiliki kemampuan dalam menyamakan dan menjalankan tugas seperti memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani agar petani lebih terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya, mampu meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir. Mampu melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk

peragaan atau contoh kerja dalam berusahatani akan berpengaruh dalam keberhasilan usaha tani sehingga kelompok tani tumbuh sesuai dengan kebutuhan bagi para petani. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di desa Pudak peran seorang penyuluh digantikan oleh pemuka pendapat (*opinion leader*). Informasi yang jelas akan diperoleh jika ketepatan efektivitas komunikasi (empati, pemahaman, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan) terpenuhi, sehingga petani mengetahui apa yang terjadi dan dapat menentukan kapan dan bagaimana ia berpartisipasi dengan tepat

Di Kecamatan Kumpeh Ulu khususnya di Desa Pudak sebagian besar petani tergabung dalam kelompok tani. Untuk penangkar benih di kelompok tani usaha sepakat berjumlah 42 orang. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh kelompok tani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu dalam rangka meningkatkan produktivitas terutama komoditas padi. Adanya kegiatan kelompok yang bersifat baik dan mengarah pada penangkaran benih padi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas petani dalam hal menerapkan proses penangkaran benih padi pada lahan petani masing-masing. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya kerjasama antara *opinion leader* dan petani di dalam kegiatan, dan hal tersebut akan tercapai jika ada komunikasi yang efektif dan kondusif.

Di Desa Pudak khususnya di kelompok tani usaha sepakat, komunikasi yang terjadi antara kelompok tani dengan penyuluh tidak begitu efektif hal itu bisa dilihat dari penyuluh yang jarang untuk datang langsung ke lokasi, komunikasi yang dilakukan penyuluh hanya melalui media telephone yang dilakukan dengan ketua dari masing-masing kelompok tani. Hal itu membuat anggota kelompok tani sedikit kesulitan dan kebingungan dalam penerapan penangkaran benih padi,

karena tidak semua petani dapat dengan cepat mengerti dan memahami akan proses dari penangkaran benih padi yang benar. Sehingga melihat kondisi seperti itu peran *opinion leader* sangat dibutuhkan petani di desa Puduk. *Opinion leader* yang berperan sebagai fasilitator maupun komunikator bagi petani.

Maka berdasarkan latar belakang dan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan petani padi sawah yang ada di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu ?
2. Bagaimana tingkat penerapan penangkaran benih padi sawah di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu?
3. Bagaimana hubungan efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan petani dalam penerapan penangkaran benih padi sawah di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan petani padi sawah yang ada di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu.

2. Mengetahui tingkat penerapan penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.
3. Menganalisis hubungan efektivitas komunikasi *opinion leader* dengan petani dalam penerapan penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan tugas akhir dalam proses pengambilan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu bahan pembandingan atau pustaka untuk penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun daerah yang berbeda.